# BAB IV
# PEMBELAJARAN AKIDAH ISLAM TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB-C YPAC SEMARANG

## A. Gambaran Umum SDLB-C YPAC Semarang

### 1. Sejarah dan Perkembangan SDLB-C YPAC Semarang

Untuk memaparkan tentang sejarah berdirinya SDLB-C YPAC Semarang, maka terlebih dahulu penulis menyatukan persepsi dengan sejarah berdirinya SLB-C yang merupakan bagian dari YPAC Semarang.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang berdiri pada tanggal 19 April 1954 atas prakarsa Ibu Milono, isteri Residen Semarang pada waktu itu. Dengan adanya UU RI nomor 16 tahun 2001 dan berdasarkan akte nomor 8 tertanggal 16 Agustus 2002, maka YPAC yang berkedudukan di ibu kota Negara RI bersama Ny. Hediyati Soerarjo dan Ny. Kantiningsih Hariyono S.E., yang selanjutnya disebut sebagai pendiri, mendirikan Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang yang disingkat YPAC Semarang.

Penandatanganan berdirinya YPAC Semarang dikuasakan kepada Ny. Bray Siti Handayu Pranowo, yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua YPAC Cabang Semarang dihadapan notaris Milly Karmila Sareal S.H. di Jakarta dengan akte no 8 tertangal 30 April 2003.[1]

Pada awal berdirinya YPAC menempati sebagian dari ruang anak-anak RSUP (RS.dr.Kariadi) dengan memberikan pelayanan Rehibilitasi medis fisioterapi, khusus kepada anak-anak cacat polio. Pada waktu ruang anak-anak RSUD dibongkar, maka mulai 1 Januari 1955 yayasan menempati garasi pinjaman dari PMI di Bulu, karena RSUP dibongkar.

---

[1]Pengurus YPAC Semarang, *Buku Pelayanan YPAC Semarang Dalam Rangka Ulang Tahun Emas 2013*, hal 3.

Bulan November 1955 pindah lagi ke jl. Dr. Cipto 310 yang lebih luas. Mengingat semakin banyaknya anak cacat polio yang datang untuk dirawat.[2]

Setelah berulang kali pengurus yayasan menghadap Bp. Soeroso, Menteri Sosial pada saat itu, akhirnya YPAC di Semarang pada tanggal 8 September 1962 mendapat bantuan Gedung dari Yayasan Dana Bantuan Jakarta. Lokasi Gedung berada di Jl. Seroja no. 4 sekarang bernama JL. KHA. Dahlan, yang didirikan diatas tanah seluas 5668 m².[3]

Selanjutnya pelayanan terhadap anak polio ditingkatkan, selain fisioterapi juga membuka asrama, TKLB dan SLB. Peralatan fisioterapi mendapat bantuan dari UNICEF, sedangkan tempat tidur sebanyak 20 buah mendapat bantuan dari OPS Kretek Semarang. Atas anjuran Prof.Dr.Soeharso, maka mulai tanggal 1 Mei 1969 YPAC di Semarang selain menangani anak cacat polio juga menangani anak Cerebral Palsy (CP), baik fisioterapinya maupun pendidikannya.

Akibat banyaknya bangunan baru di sekitar YPAC, maka setiap kali turun hujan gedung selalu dilanda banjir. Setiap tahun genangan air hujan semakin tinggi, bahkan pada tahun 1971 tinggi air di dalam gedung mencapai 75 cm. Untuk menjaga kesehatan anak-anak, maka diungsikan ke RS.dr. Kariadi atau RS. Tentara dan terakhir ke gedung Olah Raga.[4]

Pada tahun 1974 Walikotamadya Semarang Bp. Hadiyanto menyarankan agar lokasi YPAC dipindahkan ke Sampangan, untuk menghindari banjir. Pengurus keberatan

---

[2]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 73.

[3]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal.73.

[4] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal.73.

apabila lokasi gedung yayasan dipindah dari Jl. KHA Dahlan no. 4, meskipun Bapak Walikota berjanji akan membuatkan gedung baru di Sampangan, mengingat:

1). Tempatnya stategis, mudah dijangkau dengan kendaraan umum.
2). Nilai historis yang tidak boleh diabaikan.

Alasan tersebut dapat dimengerti dan diterima oleh Bapak Walikota. Akhirnya YPAC diperkenankan masih tetap berlokasi di Jl. KHA Dahlan No. 4 Semarang dengan syarat sebagai berikut :

1). Pengurus harus secepatnya membangun bagian depan gedung YPAC yang disesuaikan dengan bangunan disekitarnya (paling lama 2 tahun).
2). Gedung depan harus bertingkat.

Syarat tersebut dapat diterima dan disanggupi oleh pengurus, maka pada tahun 1975 ketua YPAC Cabang Semarang pada waktu itu Ny. S.Soebagio Hadiwirjatmo berusaha menghadap Dirut P.N. Pertamina, Bp. Ibnu Sutowo di Jakarta untuk memohon bantuan. Usaha tersebut dapat berhasil dengan memperoleh dana sebesar Rp. 51 Juta.[5]

Sedangkan SLB C/C1 YPAC Semarang berdiri dibawah YPAC yang semula hanya menangani anak-anak cacat fisik (SLB D/D1). Mengingat perkembangan anak tunagrahita yang semakin banyak dan YPAC Semarang merupakan sekolah tempat orang mencari informasi, maka pada tahun 1981 pengurus yayasan merasa terpanggil untuk membuka SLB C/C1 memanfaatkan gedung pada siang hari.[6]

Anak tunagrahita yang masuk SLB-C adalah anak yang mempunyai intelegensi 50-70. Anak-anak ini dalam

---

[5] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 73-74.

[6] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal.37.

dunia pendidikan sering disebut anak mampu didik. Mereka mempunyai kemampuan setaraf dengan anak normal usia 8-12 tahun. Mereka biasanya dapat membaca, menulis, berhitung sederhana, maupun melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lain.

Adapun anak-anak yang masuk SLB C1 adalah anak yang mempunyai intelegensi 25-49. Anak-anak ini dalam dunia pendidikan sering disebut anak mampu latih. Mereka mempunyai kemampuan setaraf dengan anak normal usia 3-8 tahun. Untuk melakukan sesuatu aktifitas anak ini perlu mendapatkan latihan secara rutin dan berkesinambungan. Anak-anak mampu latih yang dapat membaca, menulis, dan berhitung hanya sebagian kecil. Mereka sangat terbatas kemampuan intelektualnya. Dari keadaan anak-anak yang sekolah di SLB C1 mereka masih bisa dikembangkan dalam keterampilan maupun mengurus diri sendiri.

Berkenaan dengan kurikulum 1994 yang diterapkan dan ikut serta mensukseskan program wajib belajar 9 tahun saat ini di SLB-C/C1 mempunyai kelas sebagai berikut :

1. SDLB C/C1 kelas I-VI.
2. SMPLB C/C1 kelas I-III.
3. SDLB C/C1 kelas I-III.

Adapun susunan program pengajaran kurikulum SDLB-C YPAC Semarang, bisa dilihat pada halaman lampiran.

Mengingat anak-anak tunagrahita sebelum masuk ke SLB sudah ada yang sekolah di TK Umum atau terapi di YPAC , maka mulai 3 tahun yang lalu, tidak membuka TKLB.[7]

[7] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal.37-38.

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan YPAC Semarang

### *a.* Visi

- Anak wajib dibina agar menjadi generasi penerus berkualitas
- Setiap manusia mempunyaikedudukan dan harkat yang sama serta mempunyai hak untuk mengembangkan pribadinya.
- Setiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan bangsa.
- Anak adalah sosok yang rentan terhadap kecacatan, oleh karena itu perlu dicegah secara dini dan dibina kesejahteraannya.[8]

### *b.* Misi

- Mencegah secara dini agar anak tidak cacat.
- Anak dengan kecacatan (penyandang cacat / penca / berkebutuhan khusus) perlu mendapatkan pelayanan rehabilitas dan atau rehabilitasi yang total *(total care)* terpadu, oleh tim rehabilitasi interdispliner agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara berkualitas untuk menuju kemandirian.
- Anak dengan kecacatan harus mendapatkan equalisasi baik dalam kebutuhan dasar maupun kebutuhan khusus.[9]

### *c.* Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini adalah bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, terutama dalam upaya kearah tercapainya kesejahteraan

---

[8]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 2.

[9]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 2.

anak dengan kecacatan pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.[10]

**3. Letak Geografis**

YPAC Semarang yang terletak di Jl. K.H.A. Dahlan No. 04, YPAC Semarang terletak dekat jantung kota Semarang yaitu Simpang Lima Semarang, sehingga memudahkan untuk sarana tansportasi. Sedang lokasi gedung YPAC Semarang adalah sebagai berikut :

*a*. Sebelah utara berbatasan dengan : R.S. Telogorejo.
*b*. Sebelah selatan berbatasan dengan : Jl. Anggrek Raya.
*c*. Sebelah barat berbatasan dengan : Jl. Anggrek X.
*d*. Sebelah timur berbatasan dengan : Jl. K.H.Ahmad Dahlan.

**4. Struktur Organisasi SLB-C YPAC Semarang**

Organ YPAC Semarang terdiri dari : Pembina, pengawas, dan pengurus. Organ YPAC Semarang bercirikan sukarela, dinamis, empatis dan tanggung jawab sebagai bangsa dan warga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan bersama-sama mewujudkan kepedulian sosial dan tanggung jawab sosial sebagai langkah nyata dengan dasar keimanan.[11]

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, SLB-C YPAC Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan mulai dari SDLB-C, SMPLB-C, dan SDLB-C dengan wakil dan beberapa staf pembantu.

Adapun susunan organisasi SLB-C YPAC Semarang adalah sebagai berikut:[12]

---

[10]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 2.

[11]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 3.

[12] Papan Sruktur SLB YPAC Semarang

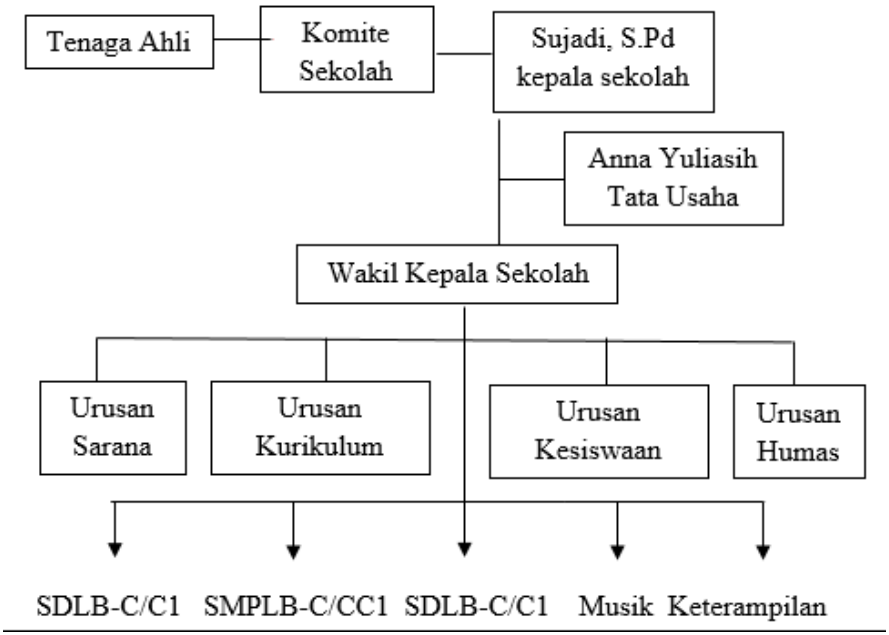


Gambar 2. Struktur SLB YPAC Semarang

**5. Sarana dan Prasarana SLB-C YPAC Semarang**

SLB-C yang merupakan bagian dari YPAC Semarang mempunyai sarana dan prasarana yang bisa membantu anak penyandang cacat untuk mendapatkan pelayanan fisioterapi maupun pendidikan. Diantara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SLB-C YPAC Semarang adalah : ruang kelas terdiri dari 18 ruang,

***a.* Ruang Kelas**

Ruang kelas yang dimiliki YPAC Semarang ada 15 ruang. Dikarenakan ruang kelas sangat terbatas dan kekurangan ruang, maka digunakan secara bergantian. Jika ada siswa yang mengikuti ketrampilan di ruang ketrampilan

maka siswa yang belum mendapat kelas dapat meminjam kelas yang kosong. Ruang kelas ini digunakan secara bergantian, yakni pada pagi hari digunakan oleh SLB-D dan pada siang hari digunakan oleh SLB-C.[13]

***b.*** **Ruang Terapi Musik**

Terapi musik memberikan pelayanan bagi mereka yang dianggap perlu untuk mendapatkannya khususnya pada penderita yang ada di YPAC, yang mengalami hambatan baik fisik, motorik, mental intelegency maupun sosial emosionalnya.[14]

***c.*** **Ruang Karya**

Ruang karya digunakan untuk memberikan pelayanan ketrampilan pada anak. Anak-anak di YPAC ini diberikan ketrampilan supaya mereka dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Dengan adanya ketrampilan bisa melatih mereka, kelak jika terjun ke masyarakat tidak menjadikan beban bagi masyarakat, melainkan dapat bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya melalui ketrampilan yang ia peroleh.[15]

***d.*** **Ruang Bina Mandiri**

Berkenaan dengan banyaknya anak-anak mampu latih (embesil) di lingkungan YPAC Semarang, serta banyaknya anak usia sekolah yang belum dapat menolong dirinya sendiri dengan kemampuan yang terbatas, begitu juga keluhan orang tua mengenai kemampuan motorik putra-putrinya maka atas dasar alasan tersebut, YPAC Semarang memberikan pelayanan program Bina Mandiri khusus bagi

---

[13]Observasi dan wawancara dengan Bapak Sujadi tentang Sarana dan Prasarana SLB YPAC Semarang, tanggal 5 Agustus 2015

[14]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*.....hal 22-23.

[15]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal 45.

anak-anak CP (Cerebal Palsy) dan RM (Retardasi Mental) di lingkungan YPAC Semarang. Tentunya untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, membantu mereka agar dapat mengurus diri, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan meringankan beban orang tua.[16]

***e.*** **Ruang Terapi Okupasi**

Terapi okupasi adalah perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan untuk mengarahkan penderita kepada aktivitas selektif, agar kesehatan dapat ditingkatkan dan dipertahankan, serta mencegah kecacatan melalui kegiatan dan kesibukan kerja untuk penderita cacat mental maupun fisik. Tujuan dari terapi okupasi adalah mengembalikan fungsi penderita semaksimal mungkin dari kondisi abnormal ke kondisi normal yang dikerahkan pada kecacatan fisik maupun mental, dengan memberikan aktivitas yang terencana dengan memperhatikan kondisi penderita, sehingga penderita dapat mandiri di dalam keluarga maupun masyarakat. Aktivitas yang diberikan misalnya : makan/ minum, melepas dan memakai baju dan sepatu, aktivitas pendidikan seperti menulis, mewarnai, menyusun balok-balok, meronce, puzzle, menggunting, menusuk, menempel, dan lain-lain.[17]

***f.*** **Ruang Fisioterapi**

Fisioterapi merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengobati dengan menggunakan khasiat tenaga alam seperti : air, listrik, suara, cahaya, tekanan atau gaya, dan sebagainya. Sesuai dengan perkembangan teknologi pengertiannya berkembang pula yaitu potensi dibidang kesehatan yang memandang gerakan manusia dengan segala

---

[16] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal 42.

[17]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal 20-21.

aspek dan permasalahan sebagai fokus pelayanannya dengan menggunakan fisioterapi yang meliputi: pemeriksaan, diagnosa, perencanaan, tindakan, dan evaluasi, tekanan serta menerapkan nilai-nilai etis. Adapun tujuan dari fisioterapi adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal dengan cara interaksi antara potensi alam dan jaringan tubuh serta edukasi agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan peran dan fungsi masyarakat.[18]

***g.*** **Ruang Perpustakaan**

Ruang Perpustakaan di SLB-C Semarang berisikan buku-buku cerita, paket, dan tentang data SLB YPAC Semarang , hanya saja jumlahnya sedikit.[19]

***h.*** **Mushola**

Selain biasa digunakan untuk melaksanakan ibadah (sholat) para guru, siswa dan orang tua murid yang mengantar, sering digunakan untuk praktek sholat anakanak SLB-C Semarang, sehingga ketika waktu sholat tiba anak-anak di SLB-C Semarang terbiasa untuk melaksanakan sholat.[20]

***i.*** **Kafetaria**

Di lingkungan YPAC Semarang juga menyediakan kafetaria untuk menambah pendapatan YPAC dari hasil kafetaria, di dalamnya menyediakan kebutuhan antara lain alat-alat kantor, makanan dan minuman.[21]

---

[18]Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal 12.

[19]Observasi tentang Sarana dan Prasarana tanggal 10 Agustus 2015.

[20] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal.77.

[21]Observasi tentang Sarana dan Prasarana tanggal 10 Agustus 2015.

***j.*** **Ruang Asrama**

YPAC Semarang menyediakan asrama untuk anak SLB D/D1 yang memerlukannya karena tempat tinggalnya yang terlalu jauh, bahkan luar kota,atau karena tidak ada orang yang bisa mengantar dan menjemput sekolah,sedangkan anak membutuhkan terapi secara teratur.[22]

***k.*** **Ruang Wisma Bhakti**

Wisma bhakti merupakan suatu gedung pertemuan milik YPAC Semarang yang diperuntukkan bagi kebutuhan intern maupun untuk umum, baik dipergunakan untuk rapat, resepsi pernikahan, seminar, pameran, dan lain-lain.[23]

**6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDLB-C YPAC Semarang**

***a.*** **Keadaan Guru**

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan apabila mempunyai 2 unsur pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. SDLB-C yang merupakan bagian dari SLB-C YPAC Semarang terdiri dari 30 orang pendidik (guru) yang antara lain terdiri dari 13 orang guru laki-laki dan 17 orang guru perempuan.[24] Adapun mengenai daftar guru dapat dilihat pada lampiran.

***b.*** **Keadaan Karyawan**

Karyawan di SLB-C YPAC Semarang hanya ada satu orang saja, karena sudah terbagi-bagi pada bidangnya

---

[22] Pengurus YPAC Semarang, *Buku*....., hal 41.

[23]Observasi tentang Sarana dan Prasarana tanggal 10 Agustus 2015.

[24]Data tentang keadaan karyawan di SLB-C YPAC Semarang periode tahun 2015 - 2016.

masing-masing. Okupasi ada karyawannya sendiri, bagian terapi ada karyawannya sendiri dan bidang-bidang lain yang semuanya merupakan karyawan yayasan. Dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kerjasama dengan para guru, karena di SLB-C ini memang sangat ditekankan sistem kekeluargaan, dimana mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya.[25]

***c.*** **Keadaan Siswa**

Jumlah siswa di SDLB-C YPAC Semarang tahun pelajaran 2015/2016, seluruhnya ada 57. Dari 57 orang tersebut yang beragama Islam ada 49 orang, 4 siswa beragama kristen dan 4 siswa beragama Katholik. Adapun data siswa di SDLB-C YPAC Semarang dapat dilihat pada lampiran.

Ditinjau dari kadar intelegensinya mereka memiliki IQ yang berbeda-beda, maka untuk menentukan dan menempatkan siswa ada syarat-syarat tertentu. Antara lain:

1). Penerimaan siswa harus melalui pemeriksaan team medis yang terdiri dari :
   *a*). Dokter anak
   *b*). Dokter syaraf
   *c*). Psikolog
   *d*). Psikiater
2). Usia anak antara 5 sampai dengan 10 tahun.
3). IQ paling rendah 50 (anak yang tergolong mampu didik) dan 50-40 anak yang tergolong mampu latih.
4). Sebelum diterima menjadi siswa SLB-C terlebih dahulu masuk ke kelas observasi selama 3 bulan dan paling lama 1 tahun.

---

[25]Data tentang keadaan karyawan di SLB-C YPAC Semarang periode tahun 2015 - 2016.

5). Setelah selesai observasi calon siswa ditempatkan di kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut.

Adapun alur penerimaan siswa SLB-C YPAC Semarang adalah sebagai berikut:[26]

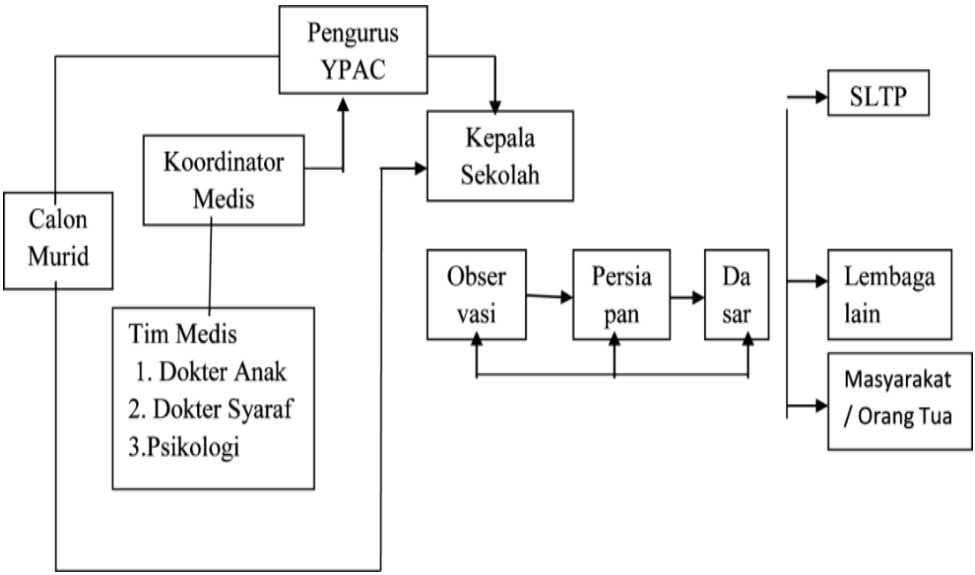


Gambar 3. Alur Penerimaan siswa

## B. Pembelajaran Akidah Islam terhadap Anak Tunagrahia di SDLB-C YPAC Semarang

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, guru terlebih dahulu perlu menguasai unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar

[26]Papan alur penerimaan siswa SLB-C YPAC Semarang

merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

Persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik, apa yang harus dilakukan, dipelajari, dan bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada sebagai pedoman guru dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang yang diampu oleh Ibu Qomariyah dimulai terlebih dahulu dengan mempersiapkan materi ajar, membuat perencanaan pembelajaran yang di dalamnya berisi strategi, metode, serta media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan itu mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ada.

Bagi Ibu Qomariyah selaku guru PAI harapan setiap guru adalah bagaimana materi yang disampaikan kepada siswa itu dapat dipahami secara tuntas oleh mereka. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, motivasi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri dalam belajarnya. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa.

***a*. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran PAI materi Akidah bagi anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Adapun model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari

penerapan suatu pendekatan, tujuan, strategi, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran.

***b*. Pendekatan**

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Individu Guru PAI perlu memberikan perhatian penuh kepada semua anak, yaitu dengan menatap langsung mata mereka serta menuruti kemauan mereka satu per satu. Dalam menyampaikan materi bacaan do'a harian misalnya, guru juga perlu melakukan pendekatan individu ini dengan mengajari pelan-pelan bacaan do'anya yang menggunakan bahasa Arab, sehingga bacaan siswa betul-betul benar. Dengan kedekatan guru dan murid dalam pembelajaran agama ini, posisi guru seperti orangtua dan siswa sebagai anak. Atau dapat juga seperti kakak adik yang membuat minat siswa tunagrahita belajar semakin meningkat. Jadi, dalam hal ini pendekatan individu sangat diperlukan. Dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita memiliki dunia sendiri, mereka memiliki gaya pemahaman yang berbeda yang mana otak mereka memproses informasi dengan cara berbeda, hal ini menyebabkan fokus dalam memberikan perintah juga merupakan hal yang penting dilakukan. Seorang anak tidak bisa begitu saja

bereaksi jika hanya diperintahkan sekali atau dua kali. Oleh karena itu harus diberikan perintah yang berulang-ulang. Pendekatan individu juga harus dilakukan di luar kelas, seperti pada saat istirahat. Memberikan pemahaman tentang suatu hal pada saat di kantin atau di perpustakaan. Jadi, pendekatan individu ini menjadi bagian yang sangat urgen dalam rangka mendekati kejiwaan siswa yang memang mempunyai kelainan fisik dan mental.

***c*. Tujuan Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang**

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dicapai oleh setiap strategi pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran yang dikembangkan di SDLB-C YPAC Semarang

bersumber dari tujuan kurikuler (yang terkandung dalam setiap bidang studi), sedangkan tujuan itu bersumber dari tujuan lembaga (tujuan instruksional) yang mengarah pada tujuan pendidikan umum (tujuan pendidikan nasional).

Materi Akidah Islam merupakan cabang dari pembahasan materi PAI yang bertujuan untuk "menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan danketakwaannya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*".[27]

### *d.* Strategi Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi guru tentang bagaimana cara ia menggunakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab, dalam rancangan dasar tersebut memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Secara lebih khusus penerapan strategi pembelajaran Akidah Islam termuat dalam rencana tindakan (rangkaian suatu kegiatan) yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Penerapan strategi yang digunakan di SDLB-C YPAC Semarang memang lebih banyak terlihat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menerangkan materi Akidah Islam dengan cara lebih banyak menggunakan metode ceramah setelah siswa mencatat dan membaca materi yang akan dibahas. Guru lebih banyak berperan dibanding siswa karena dengan maksud agar siswa menguasai

[27]Departemen Pendidikan Nasional, Kurikilum KTSP SDLB-C, hal. 3

materi pelajaran secara optimal. Ini dikarenakan siswa tidak bisa mencari kesimpulan sendiri jika menggunakan metode seperti bercerita.[28] -

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang dijabarkan dalam 2 bentuk kegiatan yaitu : intra kurikuler dan ko kurikuler.

**1). Intra kurikuler**

Kegiatan intra kurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sedang berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar PAI di SDLB-C YPAC Semarang dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap seminggu setiap kelas.

**2). Ko kurikuler**

Kegiatan ko kurikuler yaitu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan berfungsi sebagai penunjang keberhasilan intra kurikuler. Di SDLB-C YPAC Semarang, kegiatan ko kurikuler tersebut sifatnya religius dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan siswa, seperti seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar islam, ekstra kurikuler rebana.[29]

***e.*** **Metode Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang**

**1). Metode Ceramah**

Penyampaian materi Akidah Islam dengan metode ceramah oleh guru PAI dilakukan dengan sangat sederhana, perlahan-lahan serta dengan suara yang keras didukung dengan kesabaran dan ketelatenan dari guru. Mengingat para

---

[28] Hasil observasi tentang kegiatan belajar mengajar di SDLB-C YPAC Semarang tanggal 8 Agustus 2015.

[29]Wawancara dengan Bapak Sujadi tentang ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SLB-C YPAC semarang, tanggal 5 Agustus 2015.

siswa di SDLB-C YPAC Semarang sulit sekali menerima apa yang disampaikan, maka tidak hanya sekali dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga diulang-ulang, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima.

**2). Metode Tanya Jawab**

Metode ini digunakan untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI untuk siswa tunagrahita. Dalam penerapannya metode tanya jawab tidak dilakukan sebagaimana pertanyaan untuk anak SD (normal), tetapi pertanyaannya lebih bersifat sederhana. Dan karena materi yang bersifat abstrak, misalnya tentang beriman kepada Allah, malaikat, hari kiamat yang tidak bisa di lihat dengan mata, maka guru PAI memberikan pengertian sederhana sebelum memberikan pertanyaan misalnya tentang bukti adanya Allah yaitu dengan mengenalkan tanda-tanda kekuasaan Allah tentang adanya alam semesta yang ada di sekitar kita, sehingga apa yang dimaksud dalam pertanyaan itu dapat dimengerti oleh siswa.

**3). Metode Pemberian Tugas**

Metode ini digunakan guru PAI dimaksudkan agar murid dapat memahami dan menghayati materi pelajaran yang diberikan oleh guru, yaitu dengan memberikan tugas sederhana kepada peserta didik. Metode ini selalu digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak dapat merespon atau menanggapi terhadap materi yang disampaikan guru dengan harapan dapat memotivasi belajar siswa. Metode ini dipergunakan untuk mengaktifkan siswa supaya rajin belajar selain di sekolah juga di luar sekolah, sehingga mereka memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

**4). Metode Latihan (Drill)**

Metode drill atau latihan digunakan guru PAI untuk mengetahui ketangkasan atau keterampilan latihan siswa

terhadap apa yang dipelajari. Metode latihan sendiri merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk dari guru. Ciri metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dilakukan dari sesuatu hal yang sama. Pengulangan itu dilakukan berkali-kali agar peserta didik dapat merespon materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan tidak mudah lupa.

**5). Metode Menebali Huruf / Mengeblat**

Metode latihan mengeblat yang di lakukan guru PAI, yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Sebelum anak melakukan kegiatan ini, guru memberi contoh cara menulis dengan benar di papan tulis, kemudian guru menuliskan dibuku, dan siswa diminta untuk menebali. Setelah itu, barulah kegiatan mengeblat dimulai. Pengawasan dan pembimbingan dilakukan secara individual sampai seluruh anak memberikan perhatiannya.

**6). Metode hafalan**

Metode ini digunakan guru PAI dalam kegiatan belajar siswa dengan caramenghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu.Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan gurunya secara individu atau kelompok tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut”.[30]

[30]Wawancara dengan Ibu Qomariah tentang Metode yang digunakan untuk mengajarkan PAI di SMLB-C YPAC Semarang, tanggal 5 Agustus 2015.

***f.*** **Media Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang**

Sebagai usaha dalam mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan baik, dibutuhkan media pendukung yang sifatnya dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa, diperlukan media seperti papan tulis, gambar, tape proyektor dan sumber belajar meliputi guru dan buku pegangan dalam mengajar.

Adapun media yang ada dan dapat digunakan sebagai media pembantu dalam pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC diantaranya papan tulis, tape, berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran yang demikian, dalam prakteknya guru PAI lebih banyak menggunakan pengetahuan pribadi dan buku. Media pembantu selain papan tulis dalam proses belajar mengajar tidak sering digunakan.

***g*. Evaluasi**

Evaluasi terhadap pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang merupakan suatu upaya sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemajuan potensi anak didik dalam menerima atau daya serap atas materi yang diajarkan dikelas selama jangka waktu yang ditentukan. Sehingga dengan evaluasi dimaksudkan dapat membantu guru-guru yang bersangkutan dalam membuat dan menentukan langkah selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Karena dengan evaluasi dapat ditentukan mengenai kelemahan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran PAI yang telah berlangsung.

Adapun cara mengevaluasi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita adalah dengan pertanyaan serta perintah guru kepada siswa. Evaluasi juga dilakukan pada saat uas.

## 2. Problematika Pembelajaran Akidah Islam terhadap Anak Tunagrahita

Ada beberapa problematika pembelajaran Akidah Islam terhadap anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang, karena problem itu tidak hanya muncul dari peserta didik saja, melainkan guru agama Islam itu sendiri juga menghadapi problem. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan tentang problem yang muncul dalam pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang.

### *a.* Problematika tentang Guru PAI dalam Pembelajaran Akidah Islam

Problematika yang di hadapi guru PAI dalam mengajar meliputi problem tentang media dan materi akidah Islam.

#### 1). Problematika tentang Media Pembelajaran Akidah Islam

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Dalam mengajarkan materi Pembelajaran Akidah Islam di SDLB- C menggunakan media / alat bantu mengajar yang sederhana (hanya menggunakan papan tulisdan tape recorder).[31]

#### 2). Problematika tentang Materi Pembelajaran Akidah Islam

Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah untuk menunjang suatu program pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama,

---

[31]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

permasalahan yang terkait dengan materi di SDLB-C adalahbelum adanya buku pegangan khusus untuk mengajar.[32]

***b.*** **Problematika tentang Peserta Didik**

Ada beberapa problem yang dihadapi oleh peserta didik dalam melakukan proses belajar tentang Pembelajaran Akidah Islam. Problematika tersebut antara lain: Ketika guru memberikan penjelasan tentang materi yang baru saja dijelaskan siswa sangat sulit memahami dan mengingat materi tersebut, ini karena IQ mereka yang rendah,Dan juga kendala lain yang dihadapi siswa adalah siswa sulit menulis huruf latin maupun arab.[33]

***c.*** **Problem tentang Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik di SDLB-C YPAC Semarang memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada jangka pendek dan jangka panjang. Adapun problem tentang evaluasi pada pembelajaranAkidah Islam adalah siswa sulit mengerjakan soal saat ujian sekolah, tidak hanya pada materi Akidah saja tapi pada mata pelajaran lain juga.[34]

---

[32]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

[33]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

[34]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

### 3. Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB-C YPAC SEMARANG

#### *a*.Cara Mengatasi Problematika tentang Guru PAI

##### 1). Cara Mengatasi Problematika tentang Media Pembelajaran Akidah Islam

Media atau alat bantu pengajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru PAI di SDLB-C YPAC Semarang dalam mengajar hanya menggunakan alat bantu mengajar papan tulis sebagai media pengajarandan sesekali menggunakan tape recorder, media tape recorder digunakan untuk mengajarkan materi asma'ul husna tetapi lewat media ini sulit dipahami peserta didik, karena terlalu cepat. Namun demikian guru PAI selalu berusaha memaksimalkan penggunaan media yang ada.

Dengan mencatatkan materi yang di ajarkan di papan tulis dan dibuku siswa sertamembiasakan siswa untuk menyebutkan rukun iman dan rukun islam setelah selesai berdoa saat awal pelajaran, sehingga lambat laun siswa bisa menghafal materi yang di sampaikan oleh guru.[35]

##### 2). Cara Megatasi Problematika tentang Materi Pembelajaran Akidah Islam

Hambatan yang dirasa dalam proses belajar mengajar di SDLB-C YPAC Semarang adalah tidak adanya buku pegangan khusus untuk mengajarkan materi yang di ajarkan bagi anak-anak SDLB-C YPAC Semarang. Untuk mengatasi problem tersebut, dalam menyampaikan materi untuk anak SDLB-C YPAC Semarang, guru PAI menggunakan materi dari buku pegangan MI kelas 1 sampai

[35]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

dengankelas 3 ( materi yang masih sederhana) sehingga para siswa mudah untuk memahaminya.[36]

***b*. Cara mengatasi problematika tentang peserta didik**

1). Sulitnya siswa dalam memahami materi pelajaran dikarenakan tingkat IQ mereka yang dibawah rata-rata. Oleh karena itu dalam mengajar, guru PAI mengatasinya dengan cara mencatatkan siswa dan memberikan penjelasan kepada muridnya secara pelan dan jelas, supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru. Selain itu guru Agama akan membantu mereka dengan mengulang-ulang pelajaran berkali-kali agar siswa bisa memahaminya.

2). Menulis huruf latin maupun huruf arab merupakan hal yang sulit bagi siswa. Dalam hal ini guru PAI menggunakan cara supaya memudahkan siswa dalam menulis, diantaranya adalah :

(1). Siswa yang belum bisa menulis sama sekali, maka siswa dituliskan oleh guru di dalam bukunya kemudian mereka tinggal menyalin dibawahnya.

(2). Siswa yang bisa menulis tetapi kurang sempurna dalam penulisannya maka guru akan membenarkan tulisannya. [37]

***c*. Cara mengatasi problem tentang Evaluasi**

Siswa penyandang tunagrahita yang mengikuti ujian dinilai kurang memiliki kemampuan secara akademis dan sulit memahami soal-soal ujian yang dikerjakannya.

Adapun Bentuk tes tertulis yang di ujikan yaitu pilihan ganda dan menjodohkan.

1). Bentuk tes tertulis pilihan ganda

---

[36]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

[37]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

Untuk peserta didik di SDLB-C menggunakan 3 option untuk soal tes pilihan ganda untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakansoal tes.

2). Bentuk Tes Tertulis esay

Selain bentuk tes tertulis pilihan ganda juga ada bentuk tes tertulis esay.

Siswa di SDLB-C YPAC Semarang sering mengalami kendala dalam pemahaman soal ujian saat ujian sekolah.Maka dari itu sekolah mengupayakan supaya guru mendampingi siswa SLB tersebut untuk menerjemahkan soal agar mudah dimengerti dan menuntun siswa caranya menjawab soal karena ada siswa yang tidak bisa memahami soal dan cara menjawabnya, maka guru mmenuntunya dengan cara membacakan soal atau meminta siswa untuk menebalkan jawaban yang sudah dituliskan guru atau ada juga siswa yang bisa caranya menjawab, namun jawabannya banyak yang salah.[38]

## C . ANALISIS TENTANG PEMBELAJARAN AKIDAH ISLAM TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DAN CARA MENGATASINYA DI SDLB-C YPAC SEMARANG

### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC Semarang

Secara umum proses pembelajaran Akidah Islam di SDLB YPAC Semarang sudah berjalan cukup baik. Baik tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa dengan berbagai model

[38]Wawancara dengan Ibu Qomariah, tentang problematika PAI yang dihadapi oleh guru Agama Islam, 5 Agustus 2015.

pembelajaran dapat mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya mengajar yang bervariatif, menggunakan bahan atau media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi Akidah Islam. Metode mempunyai andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan anak didik dalam memahami materi, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi baik dengan cara menggunakan perangkat item soal maupun dalam mekanisme proses pembelajaran yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.

**2. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Islam di SDLB-C YPAC**

Penggunaan metode yang tepat dan terencana merupakan sebuah langkah yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas terkadang guru PAI menggunakan beberapa metode, karena guru menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses

belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI meteri akidah, metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran, guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa dengan banyak ceramah dan menulis saja. Bentuk metode pembelajaran akidah islam perlu menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu memaksimalkan penggunaan metode dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: metode ceramah, mengeblat atau menebali huruf, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode tanya jawab, pemberian tugas dan latihan di gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, metode hafalan di gunakan supaya hafal akan materi yang di ajarkan. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengarah pada keaktifan peserta didik dari pada keaktifan siswa.

**3. Analisis Problematika Tentang Guru PAI**

***a*.Analisis Problematika tentang Media Pembelajaran Akidah Islam**

SDLB-C YPAC Semarang memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Seorang guru harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu dan menyampaikan bahan tertentu. Dengan adanya berbagai jenis media, sangat penting di ketahui oleh guru dan tentu saja akan lebih baik jika guru memiliki kemampuan menggunakan dan membuat suatu media yang dibutuhkan. Dan itulah yang perlu dikembangkan guru PAI di SDLB-C YPAC Semarang.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar atau siswa. Media pembelajaran dapat dijadikan untuk mewakili guru dalam menyajikan informasi. Jika program media didesain dengan baik maka penyajian informasi dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Dengan media pembelajaran maka memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya. Selain itu media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Islam oleh guru PAI adalah papan tulis dan tape saja. Media tape ini berisi tentang lagu *Asmaul Husna*. Kenyataan dalam pembelajaran Akidah Islam, bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini relative minim. Dengan media yang ada dimaksimalkan untuk merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar lebih serius.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Sehingga media yang digunakan saat pembelajaran tidak salah dengan materi Akidah Islam yang ada. Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan, yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru

untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

***b*. Analisis Problem tentang Materi yang Disampaikan Guru**

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guru di kelas, Salah satu cara yaitu dengan menyediakan suatu alat bantu yang disebut sumber belajar. Sumber belajar yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat yang cukup besar. Jika seorang guru dapat memilih, memahami serta mengaplikasikan sumber belajar dengan baikmaka dapat dipastikan terwujud kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya buku pegangan sangat penting untuk membantu guru agama dalam menerangkan materi terhadap anak tunagrahita. Dalam mengajar di SDLB-C YPAC Semarang guru PAI memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat intelegensi peserta didik supaya mereka mudah memahami materi pelajaran. Buku pegangan yang dipakai di SDLB-C YPAC Semarang tidak bisa disamakan dengan anak-anak normal seusia mereka.

Anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang mendapatkan materi pelajaran dengan mengacu pada buku pegangan MI kelas 1 sampai kelas 3. Ini dikarenakan materi yang disampaikan adalah materi yang masih sederhana, dan diharapkan mampu difahami oleh anak-anak di SDLB-C YPAC Semarang, karena materi pelajarannya belum terlalu sulit.

Pemaduan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam, di mana siswa memahami masalah dan cara penyelesaiannya. Melalui hubungan dari dalam dengan luar kelas, suatu pendekatan kontekstual menjadi pengalaman lebih

relefan bagi siswa dalam membangun pengetahuan. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, sehingga pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Seorang guru harus mampu mengusai materi terlebih dahulu sebelum diajarkan di dalam kelas. Penguasaan materi ini harus ditunjang dengan sumber belajar buku paket sesuai dengan tingkat kelas siswa dan ditambah dengan materi yang bersumber lain seperti dari internet. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didikdalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.

**5. Analisis Problematika tentang Peserta Didik**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakterisktik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Menulis dengan menggunakan latin maupun huruf Arab merupakan kesulitan sendiri bagi siswa. Penulisan dengan huruf Arab diperkenalkan kepada siswa agar siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi

yang ada pada dirinya dalam kegiatan menulis, tulisan yang baik dan jelas mudah di baca dan di pahami dalam pemakaian huruf serta jelasmaksudnya.

Huruf merupakan lambang bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasisecara tulisan bagi manusia. Maka dari itu, menulis bagi anak didik di sekolah bagi guru merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran, termasuk untuk anak tunagrahita sedang.

**6. Analisis Problem tentang Evaluasi**

Proses evaluasi yang dilakukan di SDLB-C YPAC Semarang belum mampu membuahkan hasil sedemikian rupa pada pembentukan kepribadian anak didik khususnya pendidikan agama terlalu menitik beratkan pada dimensi kognitif intelektual.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama dengan metode tes lisan dan tertulis. Tes lisan yang rutin dilakukan setiap selesai menerangkan materi pelajaran akan sangat membantu mereka untuk mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun tes tertulis berupa pilihan ganda hanya dengan pilihan 2 atau 3 option saja akan membantu mereka dalam mengerjakan soal tes dari guru. Bentuk tes menjodohkan juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (menggunakan bentuk antara pernyataan dengan respon jumlahnya sama) memudahkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dari guru agama. Bentuk soal essay tidak digunakan mengingat kemampuan intelektual mereka jika menjawab soal essay harus menggunakan penalaran.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran yang berfungsi melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga sebagai umpan balik bagi guru dalam pengelolaan pengajaran. Evaluasi merupakan penilaian

keseluruhan program pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain, kemudian guru bisa melihat siswa yang telah memenuhi standar dalam pembelajaran.

Selanjutnya sebagai bahan refleksi guru melihat perkembangan pengajaran yang telah dilakukan. Guru dapat melihat siswa yang masih memerlukan lebih banyak bimbingan dalam belajar atau siswa yang sudah memahami pelajaran secara keseluruhan. Melalui evaluasi yang dilakukan maka guru akan mengetahui jalannya pembelajaran yang dilakukan, apakah pembelajaran tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya atau harus banyak mendapatkan perbaikan.

## B. Analisis Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Islam pada Anak Tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, dan masyarakat. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pembelajaran Akidah Islam di sekolah berarti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beriman.

Adapun dalam memberikan pembelajaran Akidah Islam kepada anak-anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang juga perlu memperhatikan kondisi atau kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Islam terhadap Anak Tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang terdapat problematika-problematika yang muncul. Diantara problematika tersebut antara lain : problematika tentang guru PAI dan problematika tentang peserta didik itu sendiri.

**1. Analisis Cara Mengatasi Problematika tentang Guru PAI**

***a*. Analisis Cara mengatasi Problem tentang Media Pembelajaran Akidah Islam**

Media yang digunakan masih sederhana yaitu berupa papan tulis. Ini di karenakan guru PAI melihat kondisi peserta didik yang mengalami tunagrahita dan menimbang materi Akidah Islam yang sifatnya abstrak. Guru hanya sebatas mencatatkan di papan tulis dan siswa diminta mencatat. Guru PAI juga pernah menggunakan media Tape Recorder yang berisi lagu asmaul husna, tetapi guru PAI merasa lagu tersebut masih terlalu sulit, maka guru PAI merasa media papan tulis lah yang sekiranya lebih cocok. Dan untuk menunjang siswa lebih cepat menghafal materi Akidah Islam, guru PAI menuntun siswa menyebutkan rukun Iman setelah selesai berdoa di awal pelajaran.

Guru di tuntut untuk terampil mengolah materi ajar dengan gaya mengajar yang baik, maka siswa akan menjadi tertarik mengikuti pembelajaran yang ada. Setiap guru memang harus mempunyai kreativitas dalam mengajar disamping menguasai materi pelajarannya. Karena itu akan membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dan tentunya akan membantu peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, baik kreativitas dalam penyampaian materi, kreativitas pengelolaan kelas maupun kreativitas dalam merangsang peserta didik untuk belajar yang giat.

***b*. Analisis Cara mengatasi problem tentang Materi akidah Islam yang diajarkan oleh guru PAI**

Dalam interaksi belajar-mengajar tidak hanya diperlukan seorang pengajar dan peserta didik, melainkan juga diperlukan sebuah alat pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks atau buku pelajaran . Dengan adanya buku teks, guru dan

siswa akan terbantu dalam memperlancar proses belajar-mengajar.Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran.

Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi pembelajaran akidah bisa diatasi dengan guru memperbanyak proses pembelajaran yang mengarah pada penciptaan aktivitas siswa dalam menggali materi melalui pembuatan contoh riel di lingkungan masing-masing terhadap materi sehingga siswa dapat memahami materi secara utuh:

Pada dasarnya buku pegangan sangat penting untuk membantu guru PAI dalam menerangkan materi Akidah Islam terhadap anak tunagrahita. Guru PAI selalu mengupayakan memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat intelegensi peserta didik supaya mereka mudah memahami materi pelajaran.

Karena tidak ada buku pegangan khusus SLB yang di miliki guru PAI, maka anak tunagrahita di SDLB-C YPAC Semarang mendapatkan materi pelajaran dengan mengacu pada buku pegangan MI kelas 1 sampai kelas 3. Ini dikarenakan materi yang disampaikan adalah materi yang masih sederhana yang sifatnya lebih kepada pengenalan, dan materinya mampu difahami oleh anak-anak di di SMLB-C YPAC Semarang. Dan ketika guru PAI merasa materi pada buku tersebut membuat peserta didik masih kesulitan, guru PAI mencari solusi dengan mengambilkan buku pegangan lain yang materinya masih mudah menurut ukuran mereka.

**2. Analisis Cara mengatasi problematika tentang peserta didik**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tangkas, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Selain itu guru harus memotivasi siswa, motivasi ini ada yang bersifat internal, yaitu yang tumbuh dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari, karena materi itu menarik baginya. Adalagi motivasi eksternal, yaitu yang tumbuh akibat dari luar diri siswa. Misalnya siswa terdorong belajar karena ingin mendapat pujian atau karena takut mendapat hukuman.

Sebagai guru menguasai ilmu saja belum cukup, karena sebagai seorang pendidik harus mampu menterjemahkan dan mentransformasikan berbagai bidang pengetahuan kepada anak-anak. Hal itu memerlukan pengalaman khusus, latihan yang baik. Bagaimanapun usaha yang telah dilakukan guru, apabila tidak mendapat respon yang positif dari siswa, baik itu dari sikap maupun perbuatannya, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi jalannya proses belajar mengajar.

Pada awal belajar siswa memang terasa sulit menulis dengan latin maupun huruf Arab, tetapi guru Agama Islam akan membantu mempermudah siswa dalam menulis dengan cara memperkenalkan terlebih dahulu huruf, menuliskan dibuku siswa, dan siswa diminta untuk menebali. Dengan latihan yang terus menerus diharapkan siswa bisa mengetahui cara menulis.

Kondisi intelegensi anak tunagrahita yang rendah yang telah disebutkan sebelumnya menjadi faktor penghambat bagi terjadinya proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru PAI memberikan penjelasan kepada siswa secara pelan-pelan, jelas, dengan suara yang keras, dan dilakukan secara kontinyu atau terus menerus supaya siswa bisa menangkap penjelasan dari guru.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan.Pada tingkat dasar atau permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik.Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna.Selanjutnya dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang dikuasainya.

**3. Analisis Cara Mengatasi Problem tentang Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama dengan metode tes lisan dan tertulis. Tes lisan yang rutin dilakukan setiap selesai menerangkan materi pelajaran akan sangat membantu mereka untuk mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun tes tertulis berupa pilihan ganda hanya dengan pilihan 2 atau 3 option saja akan membantu mereka dalam mengerjakan soal tes dari guru. Bentuk tes menjodohkan juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (menggunakan bentuk antara pernyataan dengan respon jumlahnya sama) memudahkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dari guru agama. Bentuk soal essay tidak digunakan mengingat kemampuan intelektual mereka jika menjawab soal essay harus menggunakan penalaran.

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan utama yang di rumuskan dapat tercapai atau belum. Karena evaluasi sifatnya adalah sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kedalaman materi yang telah di capai oleh siswa maka dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan

secara terus menerus tidak boleh berhenti dalam satu evaluasi saja.

Yang lebih penting adalah maka evaluasi itu bukanlah hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan, namun yang lebih penting adalah sebagai dasar serta sarana bagi guru untuk melakukan umpan balik (feed back) dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain tes tertulis dan lesan penilaian proses dan sikap seperti yang penulis paparkan sedikit dapat juga dilaksanakan. Evaluasi ini bisa lewat cheek list atau catatan yang harus dikumpulkan dan dibubuhi tanda tangan orang tua.

Disamping upaya diatas guru juga harus mengadakan komunikasi dengan orang tua dan sesama rekan kerja. Dengan demikian akan terjalin komunikasi yang harmonis dan dinamis untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.